

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar dapat kita pisahkan menjadi dua kata yaitu, pengertian prestasi dan pengertian belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestie*" yang artinya "apa yang dihasilkan/diciptakan".⁴

Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

*"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study"*⁵

Prestasi menurut Purwodarminto yaitu "standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai."⁶

Sedangkan pengertian belajar menurut E.P Hutabarat, yaitu "kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk dapatnya menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, ketrampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya".⁷

²Ibnu Rasyidi, *Kamus Populer Internasional* (Surabaya: CV amin, 2004), 24.

⁵ George Herage, *Webster's New Internasional Dictionary*, (London, English Public, 1951) 20

⁶ Purwodarminto, *Metode Belajar*, (Bandung, Tarsito, 1979) 251

⁷ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis, Secara Efisien dan Efektif* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004).11.

Menurut oemar hamalik belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”⁸

H.M Arifin mengatakan belajar adalah “suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan baik jasmani maupun rohaniyah akibat dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh”.⁹ Sedangkan pengertian belajar menurut E.P Hutabarat, yaitu “kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk dapatnya menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, ketrampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya”.¹⁰ Menurut oemar hamalik belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”¹¹

H.M Arifin mengatakan belajar adalah “suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan baik jasmani maupun rohaniyah akibat dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh”.¹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang

⁸ Oemar hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitannya* (Bandung: Tarsito, 2002), 21.

⁹ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Dilingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan bintang 2004), 172.

¹⁰ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis, Secara Efisien dan Efektif* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004).11.

¹¹ Oemar hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitannya* (Bandung: Tarsito, 2002), 21.

¹² H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Dilingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan bintang 2004), 172.

telah dicapai dengan cara melakukan kegiatan untuk mengetahui, menguasai pengetahuan, kemampuan kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Agar siswa merasa lebih yakin dan dapat melihat prestasi belajarnya secara nyata, maka prestasi belajar disekolah diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang tertera dalam buku rapor siswa.

Menurut Soemadi Soerya Brata, belajar itu mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial)
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan dari kecakapan baru.
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.¹³

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.”¹⁴

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang

¹³ Soemadi Soerya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 253.

¹⁴ Elok Faiqoh, *Metode Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1993) 81

mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu yaitu dengan perubahan tingkah laku dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.”¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dengan cara melakukan kegiatan untuk mengetahui, menguasai pengetahuan, kemampuan kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Agar siswa merasa lebih yakin dan dapat melihat prestasi belajarnya secara nyata, maka prestasi belajar disekolah diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang tertera dalam buku rapor siswa.”¹⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, yaitu: bahwa sebenarnya ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan faktor-fakto tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988) 85

¹⁶ Bimo Walgito, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994) 103

adalah: Kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan, sekolah dan peralatan belajar.¹⁷

Jadi faktor internal dan faktor eksternal diasumsikan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dua faktor tersebut berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar siswa dan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi empat macam antara lain:

a. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, faktor-faktor tersebut antara lain: faktor guru, faktor metode, faktor kurikulum.

1. Faktor guru

Guru merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap berhasilnya siswa dalam proses belajar. Guru yang cakap sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ada pepatah mengatakan “jika guru telah rusak maka ibaratnya tiang rumah yang patah, maka rusaklah siswa muridnya”.¹⁸ Dengan demikian diharapkan agar profesi guru dapat “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut muri handayani*”.¹⁹

¹⁷ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2004), 1.

¹⁸ Proyek Pembinaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar, *Pedoman Guru SD* (Jakarta: 2003), 33.

¹⁹ Iskandar Wiro Kusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan Kumpulan Pikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali 2003), 58.

Jadi kedudukan guru di dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Faktor metode

Mendidik disamping sebagai ilmu juga sebagai seni, seni mendidik adalah metode mengajar. Metode mengajar bermacam-macam dan diterapkan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan “Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing mata pelajaran sesuatu dengan jenis, sifat maupun mata pelajaran masing-masing”²⁰ Penggunaan metode yang baik dan tepat akan menghasilkan suatu yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Faktor Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan ruang lingkup program pengajaran dan tujuan pendidikan. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, karena pada dasarnya, kurikulum itu merupakan ladang bagi lembaga pendidikan/sekolah, karena itu kurikulum yang terlalu luas, sulit untuk dilaksanakan dalam mencapai satu tujuandan sebaliknya kurikulum yang terlalu sempit tidak bisa mencakup semua materi untuk mengikuti perkembangan zaman. Akhirnya hal ini akan menimbulkan ketimpangan-ketimpangan. Adapun kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Sehingga segala isi daripada kurikulum dapat dilaksanakan dengan

²⁰ H. Zuarini, *Metode khusus pendidikan agama* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2004), 80.

mudah dan lancar, maka prestasi belajarpun akan mudah ditingkatkan. Adapun pengertian kurikulum adalah “semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan pengalaman-pengalaman belajar yang diterima siswa untuk mencapai suatu tujuan”²¹

b.Faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam faktor ini ada beberapa faktor yang didominasi diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor psikologis, yang meliputi:

a.Motivasi Belajar

“Motivasi merupakan suatu keadaan dari dalam diri individu yang menyebabkan orang melakukan kegiatan tertentu. Jadi motivasi merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan”²² Menurut perumusan diatas, Motif merupakan pendorong yang timbul dari siswa, jika motif belajar yang timbul itu kuat maka praktis kemauan dan kesungguhan akan muncul dan mudah.

Minat belajar merupakan salah satu faktor sangat penting dalam aktivitas belajar. Minat yang besar dapat mendorong kesungguhan belajar, dan sebaiknya kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar. Ahmad D. Marimba Mengatakan bahwa

²¹ Ibid h. 89.

²² Pasribu, *Proses belajar mengajar* (Bandung: Tarsito, 2002), 95.

“minat yang kuat, sebaliknya berubah menjadi pendorong kemauan atau irodah (tenaga kasar) yang tinggi”.²³

Intelegensi merupakan keadaan taraf intelektual yang memegang peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar. Kenyataan ini tampak pada bidang-bidang studi yang menuntut banyak berfikir misalnya mata pelajaran matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh James Driver “*Intelegence is capacity to meet new situation of to lear to do by new adaptive responses*”.²⁴ “Intelegensi adalah kecakapan untuk merangkaikan situasi baru atau untuk belajar secara cepat dengan menggunakan reaksi penyesuaian yang baru”. Jadi taraf intelegensi yang tinggi sangat membantu siswa dalam belajar dan sebaliknya taraf intelegensi yang rendah akan menghambat dalam belajar.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam belajar adalah kebiasaan/disiplin, karena dengan kebiasaan siswa akan merasa mudah dalam melaksanakan segala aktifitas belajarnya. A.G Soeyono mengatakan “Dalam mempelajari maupun menghafal suatu bahan studi dengan membagi-bagi waktu belajar hasilnya lebih cepat dan lebih baik daripada mempelajari terus-menerus sekaligus”.²⁵ Menurut pendapat tersebut diatas jalan bahwa

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2003), 89.

²⁴ James Driver, *A Dictionary of Psycology* (England: Penguin books Ttd, Harmodrort, 2003) 141.

²⁵ A. G Soeyono, *Pendahuluan Diktatik Metodik Umum* (Bandung: Bina aksara, 2003), 101.

perbuatan apabila diulang-ulang akan menjadi mudah dikerjakan. Belajar akan lebih baik apabila dilakukan secara teratur/kebiasaan, baik teratur waktu belajar maupun dalam kerutinan belajar.

2) Faktor Biologis:

Faktor biologis meliputi kondisi fisik siswa apabila dalam keadaan kurang sehat, cacat badan maupun kurang makan (lapar) tidak dapat belajar dengan baik, sehingga akan mempengaruhi tinggi rendahnya belajar karena kondisi fisik yang kurang normal juga akan mempengaruhi kondisi psikis.

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Faktor ekonomi/biaya dalam belajar mempunyai pengaruh yang tidak sedikit, untuk mencapai prestasi yang baik, belajar membutuhkan alat-alat belajar yang cukup. Yang kesemuanya ini diperoleh dari segi ekonomi sebagaimana Bimo Walgito mengatakan "Semakin lengkap alat-alat pelajaran akan semakin dapat individu belajar dengan sebaik-baiknya".²⁶

Sehingga belajar dengan sebaik-baiknya inilah siswa akan mendapat hasil yang baik pula.

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar siswanya, sebab siswa lebih lama tinggal di rumah daripada di sekolah, maka perhatian orang tua dalam hal ini sangat penting juga pengawasan terhadap cara belajar siswanya. Menurut oemar Hamalik, "Pengawasan bukan berarti penghambat atau menekan, akan tetapi mendorong kearah kesadaran sendiri, karena itu

²⁶ Bimo Walgito, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Tarsito, 2003) 101.

pengawasan akan berkurang apabila kita akan menunjukkan rasa tanggung jawab belajar.”²⁷

d. Faktor yang bersumber dari masyarakat

1) Media Massa

Banyak bacaan berupa buku-buku, novel, majalah, koran dan sebagainya yang kurang dapat dipertanggungjawabkan secara poedagogik. Kadang-kadang siswa-siswa membaca buku yang bukan pelajarannya, misalnya membaca buku-buku porno, maka hal ini akan mengganggu tugas belajarnya bahkan juga akan menimbulkan sikap yang negatif.

2) Teman Bergaul

Untuk mengembangkan sosialisasi, siswa perlu bergaul dengan siswa lain, tetapi perlu pula untuk memilih dengan siapa saja ia bergaul, karena teman bergaul berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

3) *Kegiatan dalam berorganisasi*

Disamping belajar siswa mempunyai kegiatan lain diluar jam sekolah seperti kegiatan organisasi, bimbingan belajar, club-club olah raga maupun kesenian yang kesemuanya ini dapat mempengaruhi belajar, jika siswa tidak bisa membagi waktunya.

4) Cara hidup lingkungan

Cara hidup bertetangga disekitar rumah dimana siswa tinggal besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran siswa, sebagaimana pendapat Roestiyah NK ”Dilingkungan yang rajin belajar otomatis siswa

²⁷ Oemar Hamalik, *Belajar dan Kesulitan-Kesulitannya* (Bandung: Tarsito, 2002), 147.

terpengaruh akan rajin belajar juga tanpa disuruh”.²⁸ Dengan demikian, lingkungan besar mudah sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila lingkungannya baik, maka prestasinya juga baik.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Metode

Pengertian metode berarti “cara” yaitu cara untuk mencapai tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu “tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar”.²⁹

Metode pengajaran yang baik ditentukan oleh materi pengajaran. Hal ini dikemukakan oleh I Nyoman Sudana Degeng “Materi pengajaran yang terlalu sangat berbelit-belit mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang baik, karena siswa kurang dapat menangkap isi materi pengajaran atau bahkan menjadi bingung”.³⁰ Metode yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode.
2. Tujuan pengajaran yang akan dicapai.
3. Bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa.
4. Perbedaan individu dalam memanfaatkan inderanya.
5. Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah.

²⁸ Ny. Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 467

²⁹ Oemar Hamalik, *Belajar dan kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2002), 81

³⁰ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), 12

2. Macam-macam Metode

Agar pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa, maka seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan memiliki metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi secara bervariasi sehingga tidak membosankan dan dapat menarik minat belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Macam-Macam Metode pembelajaran :

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah “penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.”³¹ Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.

Metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.”³²

b. Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah “proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk *berinteraksi* saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah

³¹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1995) 28

³² Gage dan Berliner, *Metodologi Research* (London: Gade Research, 1981) 457

sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.”³³

b. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah “bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses.”³⁴

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.³⁵

Kelemahan metode Demonstrasi :

- 1) Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

³³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), 83.

³⁴ Sedarmayanti, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 72.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 102

- 3) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.”³⁶

c. Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah “suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.”³⁷

Kelebihan Metode Resitasi adalah :

- a. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- b. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.”³⁸

Kelemahan Metode Resitasi adalah :

- a. Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual”³⁹

e. Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah “suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 103

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, II*, (Yogyakarta, YP. Fakultas Psikologi UGM, 1987), 104

³⁸ Sedarmayanti, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 79

³⁹ *ibid*, 80

Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.”⁴⁰

f. Metode Study Tour (Karya wisata)

Metode study tour Study tour (karya wisata) adalah “metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.”⁴¹

g. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (drill method) adalah “suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute).”⁴²

h. Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah “suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pegangan Metodologi Reseach Sosial*, (Bandung : Alumni Bandung, 1986), 15

⁴¹ Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Usaha Nasional, 1983), 83

⁴² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut".⁴³

i. Peer Teaching Method

Metode Peer Teaching sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu" suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri".⁴⁴

j. Metode Pemecahan Masalah (problem solving method)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) "bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulaidengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan."⁴⁵

Metode problem solving merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

k. Project Method

Project Method adalah "metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian."⁴⁶

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, II*, (Yogyakarta, YP. Fakultas Psikologi UGM, 1987), 81

⁴⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi*, *ibid*, 90

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, *ibid*, 83

⁴⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), 94

I. Taileren Method

Teileren Method yaitu “suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentunya berkaitan dengan masalahnya.”⁴⁷

m. Metode Global (ganze method)

Metode Global yaitu “suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut.”⁴⁸

C. Pengertian Metode BCM

Metode BCM menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* adalah “suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa diajak bermain, kemudian bercerita sambil menyanyi, agar siswa tidak merasa bosan, merasa lebih tertarik dan senang, sehingga siswa lebih mudah memahami tentang isi materi yang telah disampaikan guru”.⁴⁹

1. Metode Bermain

a. Pengertian Metode

Metode menurut M. Mansyur Amin dalam bukunya yang berjudul *Methodes Bermain Anak Usia Dini* ialah “yang digunakan untuk

⁴⁷ *Ibid*, 95

⁴⁸ *Ibid*, 95

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996) 116

mengungkapkan pengertian cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Ungkapan "paling tepat dan cepat" itulah yang membedakan *method* dan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.⁵⁰

Untuk mengetahui metode secara tepat dapat kita lihat penggunaan kata metode dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris terdapat kata *way* dan kata *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan "cara" dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan "cara" adalah kata *way* itu, bukan kata *method*.⁵¹

Karena metode merupakan cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah suatu metode adalah merupakan hasil eksperimen. Kita tahu suatu konsep yang dieksperimenkan harus lebih lulus teori, dengan kata lain suatu konsep yang telah diterima secara teoritis yang lebih dieksperimenkan.

b. Pengertian bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, dengan kegiatan tersebut anak mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan. Bennett" mengemukakan bahwa permainan mempunyai fungsi pendidikan dan perkembangan karena memampukan anak untuk

⁵⁰ M. Mansyur Amin, *Metode Bermain Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Sipsess, 1993). 50

⁵¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Airlangga, 1993). 84

mengendalikan perilaku mereka dan menerima keterbatasan di dunia nyata serta melanjutkan perkembangan ego dan pemahaman atas realitas".⁵²

Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja kesenangannya dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti hanya makanan, cinta kasih.⁵³

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh seorang anak melalui bermain antara lain :

- 1) Aspek fisik, dengan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan – gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat.
- 2) Aspek perkembangan motor kasar dan halus, hal ini untuk meningkatkan ketrampilan anak.
- 3) Aspek sosial, anak belajar berpisah dengan ibu dan pengasuh. Anak belajar menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar berbagi hak, mempertahankan hubungan, perkembangan bahasa, dan bermain peran sosial.
- 4) Aspek bahasa, anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani bicara. Hal ini penting bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperluas pergaulannya.
- 5) Aspek emosi dan kepribadian. Melalui bermain, anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya. Dengan bermain

⁵² Bannet, *Belajar Sambil Bermain*, (Bandung, Salman Jaya, 1995), 85

⁵³ Suetjeningsih, *Pola Fikir Anak*, (Surabaya, Sinar Terang, 1992), 95.

berkelompok, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimiliki sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, mempunyai rasa percaya diri dan harga diri.

- 6) Aspek kognisi. Pengetahuan yang didapat akan bertambah luas dan daya nalar juga bertambah luas, dengan mempunyai kreativitas, kemampuan berbahasa, dan peningkatan daya ingat anak.
- 7) Aspek ketajaman panca indra. Dengan bermain, anak dapat lebih peka pada hal-hal yang berlangsung dilingkungan sekitarnya.
- 8) Aspek perkembangan kreativitas. kegiatan ini menyangkut kemampuan melihat sebanyak mungkin alternatif jawaban. Kemampuan divergen ini yang mendasari kemampuan kreativitas seseorang.
- 9) Terapi. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengubah emosi negatif menjadi positif dan lebih menyenangkan".⁵⁴

c. Pengertian bermain bagi siswa dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Melalui bermain, anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya.
- 2) Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

⁵⁴ Zaviera, *Indahnya dunia Anak*, (Bandung, Trigenda Karya, 1993). 141

- 3) Kegiatan bermain dapat melatih anak menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah.
- 4) Kegiatan bermain dapat mengembangkan kreatifitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru, dan sebagainya.
- 5) Kegiatan bermain dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara: mendengarkan aneka bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya.⁵⁵

Bermain menurut Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Anak* dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.⁵⁶

Metode bermain merupakan upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara siswa diajak dalam kegiatan bermain, hal ini bertujuan agar siswa dalam menerima materi pelajaran tidak merasa jenuh dan membosankan.

⁵⁵ Abdul Mujib Muhaimin, *Melatih Kemampuan Anak* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), 31

⁵⁶ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Anak* (Bandung: Rineka Cipta, 2004), 33.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya *Metodologi Research (1987)* yang dimaksud dengan metode bercerita adalah “cara mengajar dalam bentuk menuturkan/ menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan”.⁵⁷

b. Tujuan

Tujuan metode bercerita adalah :

- 1) Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi anak didik
- 2) Melatih daya pikir dan fantasi anak
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata kepada anak didik
- 4) Menciptakan suasana senang di kelas”⁵⁸

c. Kebaikan

- 1) Dapat membangkitkan minat anak
- 2) Menumbuhkan sikap perilaku yang positif pada anak
- 3) Menanamkan nilai-nilai moral
- 4) Menumbuhkan imajinasi anak
- 5) Melatih pendengaran anak
- 6) Mengendalikan emosi
- 7) Memperkaya kosa kata
- 8) Mengembangkan daya pikir

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, II*, (Yogyakarta, YP. Fakultas Psikologi UGM, 1987),75

⁵⁸ Monty P. Satiadarma, *Metode Pengajaran* (Jakarta : Milenia Populer, 2002), 142

9) Menumbuhkan rasa cinta tanah air”⁵⁹

d. Kelemahan Metode Bercerita

- 1) Dapat membuat anak pasif
- 2) Apabila alat peraga tidak menarik anak kurang aktif
- 3) Anak belum tahu dan mengulang cerita kembali
- 4) Waktu cerita berlangsung anak yang mengemukakan pendapatnya sehingga mengganggu jalannya cerita.⁶⁰

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita akan menghasilkan mutu yang baik apabila cara menguasai teknik-teknik bercerita. Berikut beberapa teknik dalam bercerita.

a. Teknik Bercerita Tanpa Alat Peraga

Langkah-langkah pelaksanaan

- 1) Guru mengatgur organisasi kelas (posisi tempat duduk anak)
- 2) Guru mulai bercerita, (cerita sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita.
- 3) Setelah selesai bercerita, guru memberikan tugas pada anak-anak, untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian.
- 4) Guru memberikan pujian pada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum.

Contoh cerita :

Si Burik yang Serakah

Catatan :

⁵⁹ Handayu, *Memaknai Ceritera Mengasah Jiwa*, (Solo : Intermedia, 2001). 76

⁶⁰ Handayu, *Memaknai Ceritera*, *ibid*, 77

- a) Dalam melukiskan peristiwa pada cerita tersebut di atas hendaknya jangan dengan gerak-gerik terlalu realistis. Misalnya waktu melukiskan si Burik yang sedang lari. Cukup menggerakkan kaki dan tangan saja sambil berdiri atau duduk.
 - b) Cerita hendaknya cukup singkat dan sederhana bahasanya mudah dimengerti anak.
 - c) Intonasi suara agar disesuaikan dengan isi cerita
 - d) Isi cerita dapat mungkin disesuaikan dengan tema
 - e) Kegiatan bercerita biasanya diberikan pada saat pembukaan atau penutupan
 - f) Apabila kegiatan tersebut diberikan dalam kegiatan inti agar suara guru jangan sampai mengganggu kelompok lain.⁶¹
- b. Teknik Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga Langsung

Misal "Seorang Guru bercerita dengan judul cerita"

Seekor Kelinci Putih dan Kol

Langkah-langkah pelaksanaan :

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- 2) Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang alat peraga seekor kelinci dan daun kol. Misalnya tentang warna bulu kelinci, nama, jumlah kaki, bentuk telinga, makanannya, bagaimana berjalannya, dan sebagainya sambil anak diberi kesempatan untuk memegang dan membelai kelinci dan sebagainya.

⁶¹ Handayu, *Memaknai Ceritera*, *ibid*, 84

- 3) Setelah cukup memberikan penjelasan tentang alat peraga (kelinci) guru memasukkan kelinci ke dalam kandang, lalu guru mulai bercerita.
 - 4) Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita.
 - 5) Setelah selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
 - 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.
 - 7) Bagi anak yang sudah menjawab dengan benar diberikan pujian dan bagi yang belum diberi dorongan motivasi.⁶²
- c. Teknik bercerita dengan menggunakan gambar-gambar.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan (gambar-gambar)
- 2) Guru mengatur posisi tempat duduk anak sesuai dengan yang direncanakan
- 3) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita
- 4) Guru bercerita dengan memperlihatkan alat peraga satu persatu sesuai dengan bagian yang diceritakan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita pendek tersebut satu persatu (bertahap) kepada anak secara bergantian.
- 6) Anak menjawab pertanyaan guru satu per satu kalimat pertanyaan sampai dengan 3 pertanyaan. Setiap pertanyaan merupakan satu kalimat
- 7) Bagi yang sudah menjawab pertanyaan diberikan pujian dan bagi anak yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan motivasi.⁶³

⁶² Handayu, *Memaknai Ceritera*, *ibid*, 102

Bercerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya (*cultural transmission approach*).⁶² Metode ini memiliki sejumlah aspek yang diperlukan dalam perkembangan kejiwaan anak, seperti membantu perkembangan imajinasi anak, mendorong anak untuk mencintai bahasa, memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan. Disamping itu, metode bercerita mampu membawa suasana kelas menjadi lebih alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi suatu tatanan nilai budaya. Tidak mengherankan bila metode bercerita berperan penting didalam sosialisasi nilai-nilai baru kepada anak-anak didik.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar untuk siswa, dimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan cerita kepada siswa untuk mendidik siswa kearah maksud dan tujuan yang positif.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

1. Bercerita merupakan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita.
2. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.

⁶² Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 19.

3. Bercerita memberikan barometer pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima masyarakat sekitar, seperti patuh terhadap perintah orang tua, bersikap jujur, mengalah.
4. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif masyarakat.
5. Bercerita membangkitkan rasa tahu pada anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang membutuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa memberikan peluang kepada anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.⁶³

Adapun teknik-teknik bercerita antara lain:

1. Membaca langsung dari buku cerita
2. Bercerita dengan ilustrasi gambar buku
3. Bercerita dengan dongeng
4. Bercerita dengan menggunakan media
5. Dramatisasi suatu cerita.⁶⁴

3. Metode Menyanyi

Metode ini digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara siswa diajak dalam kegiatan bernyanyi untuk menyanyikan sebuah lagu yang bernada sesuai dengan tema/mengkaitkan dengan materi

⁶³ Abudin Nata, *Pembelajaran dunia anak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000),16

⁶⁴ Handayu, *Memaknai Ceritera Mengasah Jiwa*, (Solo : Intermedia, 2001), 102

pembelajaran yang disampaikan guru, dengan maksud agar siswa dapat menumbuhkan keceriaannya, tidak bosan, antusias, menghidupkan suasana, mudah menghafal dan memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Metode menyanyi dipergunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, membangkitkan semangat, menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri anak didik. Melalui kegiatan menyanyi guru dapat meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri anak didik, guru juga dapat mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan imajinasinya serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik. "Syair-syair yang dinyanyikan oleh para penyanyi akan sangat mudah diresapi oleh anak-anak. Musik atau nyanyian memiliki potensi untuk menginduktrinasi suatu masyarakat tertentu dari anak-anak hingga usia lanjut. Namun anak-anak merupakan sasaran yang paling peka terhadap induksi musik".⁶⁵

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

pengertian pendidikan agama islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrosyi, pendidikan agama islam adalah "mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna budi pekertinya, teratur

⁶⁵ Monty P. Satiadarma, *Terapi Musik*, (Jakarta: Milenia Populer,2002) 142

pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan”.⁶⁶

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan agama islam, yaitu “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam”.⁶⁷

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam terkandung usaha berupa bimbingan secara sadar, pengembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut aturan islam.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “salah satu bagian dari mata pelajaran sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁸

Dari beberapa pengertian pendidikan agama islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah pemberitahuan pengetahuan dan pengembangan kepada siswa baik jasmani maupun rohani agar terbentuk kepribadian menurut islam.

⁶⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kalam Mulia, 1998), 3.

⁶⁷ Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 9.

⁶⁸ Nasrun Rusli dkk, *Aqidah Akhlak I, dinas P dan K Propinsi Jawa Timur, Proyek Pelatihan dan Penyetaraan Guru*, tahun 1999/2000, 4

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang menjadi sumber dari kekuatan dan keteguhan dilaksanakannya pendidikan agama Islam itu sendiri.

Dalam surat al-Qolam ayat 4:

وانك لعلى خلق عظيم (القلم / ٦٨: ٤)

Terjemahannya: *“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (Al-Kholam: 4)⁶⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan tujuan bersama yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam itu nampak pada tujuan akhir atau disebut dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam dari pada itu sendiri,

Tujuan umum dari Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah yaitu menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu “memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang aqidah islam dengan mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara”⁷⁰.

Dimana secara umum tujuan dari pada pendidikan Pendidikan Agama Islam juga merupakan tujuan pendidikan agama. Karena pendidikan agama yang ada di Sekolah itu terdiri dari dua bagian yaitu, pendidikan agama dan

⁶⁹ Mujamma' al-malik littiba'atil mushaf, Op. Cit, 960.

⁷⁰ Ibid.

pendidikan umum, dalam hal ini pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama sehingga tujuannya pun tidak berbeda dengan pendidikan umum. Dengan demikian tujuan pendidikan agama atau tujuan Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang, dimana dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan, sebab dengan melaksanakan atau dengan adanya iman yang teguh, akan menghasilkan manusia yang taat dalam menjalankan kewajiban agamanya sesuai dengan tujuan dari pada makhluk itu diciptakan oleh Alloh. Sebagaimana yang difirmankan oleh Alloh dala surat adz-dzariyat ayat 56 yang berbunyi;

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الداريات/٥٦:٥١)

Terjemahannya: *"Dan aku tidak menciptakan manusia melainkan supaya mereka menyembahku".(Qs. Adz-dzariyat:56)*⁷¹

Di lembaga pendidikan SDN Bakung 03, Pemberian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I sangat berperan penting untuk menciptakan dan mencetak kemampuan dasar sesuai fungsi dan tujuan aqidah bagi siswa. Target yang harus dicapai dalam pembinaan akidah akhlak siswa kelas I SDN Bakung 03 antara lain:

1. Menanamkan keimanan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh SWT.
2. Menanamkan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹ Departemen agama RI, Op. Cit, 826.

3. Memperbaiki kesalahan, menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan dari budaya lain.

E. Upaya yang akan dilakukan

Selama ini kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SDN Bakung 03 tahun pelajaran 2012/2013, masih belum dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa belum dapat memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan perubahan metode belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SDN Bakung 03 tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode BCM yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dimana guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar siswa diajak dalam kegiatan bermain, hal ini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif yaitu menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan siap menerima materi yang disampaikan, selain siswa diajak bermain, siswa juga diajak mendengarkan suatu cerita yang berisikan dengan tema/materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan budi pekerti yang dapat menjadikan pengaruh positif terhadap psikologis siswa. Dengan metode bercerita siswa akan dapat menyikapi suatu permasalahan yang ada dengan dapat melakukan hal yang baik dan mengendalikan keinginan-keinginan yang berpengaruh negatif terhadap

lingkungan siswa. Disamping penggunaan metode bermain dan bercerita siswa juga diajak dalam bernyanyi yang disesuaikan dengan materi/pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini dimaksudkan siswa akan lebih mudah menghafal/memahami isi materi pembelajaran. Misalnya menyanyikan lagu tentang 25 Nabi, lagu nama-nama malaikat dan tugasnya, lagu rukun iman dan sebagainya.

Pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, kemudian melakukan pengamatan, analisis tindakan dan refleksi hasil tindakan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas ,maka hipotesis penelitian ini adalah ,jika metode BCM dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam kelas I semester II di SDN Bakung 03